

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG

NOVICE LIANTO dan BUDI HARTONO KUSUMA

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
budihaka@yahoo.com

Abstrak: *The aim of this research is to examine the influence of profitability, solvability, firm size, age of the company, and industrial sector on the audit report lag. This research used 28 consumer goods industry companies and 11 multifinance companies listed in Indonesian Stock Exchange, selected using purposive sampling method during 2004 until 2008. The hypothesis proposed were tested by multiple linier regression models. The result shows profitability, solvability, and age of the company have influence on audit report lag. On the other hand, firm size and industrial sector have no influence on audit report lag.*

Keywords: Profitability, solvability, firm size, age of the company, industrial sector, and audit report lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya.

Setiap perusahaan yang publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-undang no.8 tahun 1995 (Subekti

dan Widiyanti 2002). Peraturan tersebut menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan mengumumkannya kepada masyarakat. Hal ini dilakukan Bapepam untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai *good news* dan *bad news*.

Pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan proses pengauditan yang lebih lama. Oleh karena itu, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan hal tersebut kepada publik.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila 2007). Tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petronila 2007).

Penelitian ini termotivasi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, jenis perusahaan, tingkat profita-bilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut. Pertama, pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan penelitian dan organisasi penulisan. Kedua, menguraikan teori yang melandasi pengembangan hipotesis yang berasal dari penelitian terdahulu. Ketiga, metoda penelitian yang digunakan. Keempat, hasil penelitian yang berisi interpretasi hasil pengujian. Terakhir, adalah penutup yang berisi simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim 2000). *Audit report lag* menunjukkan lamanya penyelesaian audit Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan

klien telah menya-jikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan perusahaan publik. Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari.

Ketetapan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketetapan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (*audit report lag*). Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut bu-kan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan tersebut namun juga membawa reaksi yang negatif dari pasar. Dilema tersebut menyebabkan ke-mungkinan akan adanya reputasi auditor yang bisa saja jatuh akibat terlalu lamanya seorang auditor mengeluarkan laporan keuangan yang telah diauditnya sehingga para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag*, baik dari segi internal perusahaan maupun dari segi eksternal.

Profitabilitas dan *Audit report lag*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Naim (1998), Halim (2000), dan Supriyati dan Rolinda (2007). Aryati dan Theresia (2005), Sumiadji (2006), dan Petronila (2007) mene-mukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₁ Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas dan *Audit report lag*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati 2008).

Wirakusuma (2004) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit report lag*. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menemukan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1988, namun tidak berpengaruh signifikan untuk sampelnya pada tahun 1987.

H₂ Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan dan *Audit report lag*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Subekti dan Widiyanti 2004).

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan. Hanipah (2001) menemukan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan besar. Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Petronila (2007) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, karena adanya ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih dan pengendalian internal yang baik yang

umumnya dimiliki oleh perusahaan ber-skala besar. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Wirakusuma (2004) dan Aryati dan Theresia (2005). Namun sebaliknya Supriyati dan Rolinda (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₃ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Umur Perusahaan dan *Audit report lag*

Penelitian Petronila (2007) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur perusahaan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian pula sebaliknya. Namun, Owushu-Ansah (dalam Petronila, 2007) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Courtis (dalam Petronila, 2007) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₄ Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

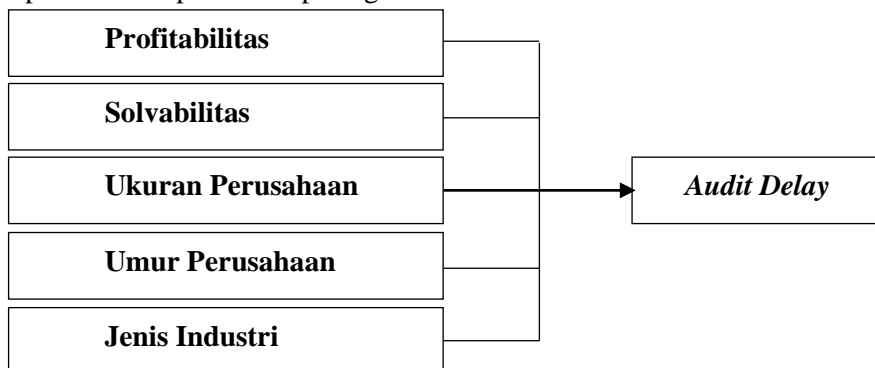
Jenis Industri dan *Audit report lag*

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) (dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) menemukan bahwa perusahaan finansial mengalami *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo perusahaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kebanyakan aset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset berbentuk fisik.

Hasil penelitian Subekti dan Wulandari (2004), Sumiadji (2006) serta Supriyati dan Rolinda (2007) menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₅ Jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai 2008. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian, menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya, memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 28 perusahaan *consumer goods industry* dan 11 perusahaan *multifinance*. Setelah uji *outlier*, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 170 data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan, laporan ringkasan kinerja perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Semua data tersebut diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia, Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan melalui akses langsung www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit report lag, yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti 2004).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Variabel ini diproksi melalui *return on assets*, yang diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Wirakusuma 2004). **Solvabilitas** adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui rasio *total debt to total assets* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aktiva (Wirakusuma 2004).

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan (Wirakusuma 2004). **Umur perusahaan** dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian (Petronila 2007). **Jenis industri** dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kelompok perusahaan *consumer goods industry* dan kelompok perusahaan *multifinance*. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dengan memberikan angka 1 untuk kategori perusahaan *consumer goods industry* dan angka 0 untuk kategori perusahaan *multifinance* (Subekti dan Widiyanti 2004).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian yang ada maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean
<i>Audit report lag</i>	170	30	121	70,70
Profitabilitas	170	-1,4404	0,4165	0,0422
Solvabilitas	170	0,0212	1,9290	0,4934
Ukuran Perusahaan	170	1607000000	39594264000000	0,681511
Umur Perusahaan	170	5	25	15,30
Jenis Industri	170	0	1	0,7059

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	30,675	1,467	0,144
Profitabilitas	-6,930	-3,060	0,003
Solvabilitas	11,662	2,301	0,023
Ukuran Perusahaan	1,596	0,903	0,368
Umur Perusahaan	0,046	2,024	0,045
Jenis Industri	-1,747	-0,603	0,548

R 0,313; Adjusted R² 0,070

F 3,558; sig 0,004

Nilai signifikansi variabel profitabilitas 0,003 menunjukkan hipotesis pertama diterima artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah *audit report lag*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk me-nyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Naim (1998), Halim (2000) dan Supriyati dan Rolinda (2007) namun tidak

konsisten dengan penelitian Aryati dan Theresia (2005), Sumiadji (2006) dan Petronila (2007).

Variabel solvabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dapat diterima. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Jika dipandang dari sudut pemberi pinjaman, *rasio total debt to total aset* yang besar memberikan ukuran mengenai tingkat risiko dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Hasil ini konsisten dengan peneliti Rachmawati (2008) dan Wirakusuma (2004).

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,368. Hal ini berarti gagal menerima hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Supriyati dan Rolinda (2007) namun tidak konsisten dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007), Wirakusuma (2004) dan Aryati dan Theresia (2005).

Variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* berarti hipotesis keempat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang atau usaha di beberapa daerah, bahkan di luar negeri. Besarnya skala operasi ini menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor, ditambah lagi tingkat kerumitan transaksi. Hal ini tentu akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Petronila (2007).

Variabel jenis industri menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,548. Hal ini berarti hipotesis kelima tidak dapat diterima artinya jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karakteristik perusahaan yang berbeda-beda ternyata tidak mempengaruhi rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Hal ini dapat disebabkan karena umumnya personel atau staf profesional yang ditugaskan untuk mengaudit perusahaan-perusahaan tersebut cakap dan berpengalaman dalam bidangnya. Dalam standar pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik mengenai pemekerjaan (*hiring*) memberikan keyakinan memadai bahwa semua orang yang dipekerjakan dalam kantor akuntan publik (KAP) memiliki karakteristik semestinya sehingga memungkinkan mereka dapat melakukan penugasan secara kompeten ditambah pula dengan adanya pengendalian mutu dalam hal penugasan personel sehingga mampu memberikan

keyakinan memadai kepada kliennya bahwa setiap staf profesional yang ditugaskan telah memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk perikatan tersebut. Hal ini mengakibatkan jenis industri tampaknya tidak menjadi masalah dan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Wirakusuma (2004) namun tidak konsisten dengan Subekti dan Wulandari (2004), Sumiadji (2006) serta Supriyati dan Rolinda (2007).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka dapat ditarik simpulan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan penelitian ini adalah pemilihan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance*. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, nilai *adjusted R²* yang rendah mengindikasikan masih terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi *audit report lag*. Sehubungan dengan keterbatasan yang ada maka saran penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan meneliti kelompok industri yang berbeda dan dapat menambahkan variabel independen seperti luasnya lingkup pemeriksaan, kompleksitas perusahaan yang diaudit dan besarnya *audit fee*.

REFERENSI:

- Aryati, Titik, dan Maria Theresia. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* dan Time-liness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol 5. No. 3. hlm. 271-287.
- Halim, V. 2000. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. hlm. 63-75.
- Hanipah. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Universitas Brawijaya - Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Na'im, A. 1998. Timeliness of Annual Financial Statement Submission: A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia. Unpublished.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit report lag*. *Akuntabilitas*. Maret 2007. hlm. 129-141.
- Rachmawati, Sisty. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit report lag* dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10. No.1. Mei. hlm. 1-10.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi VII Denpasar – Bali*. 2-3 Desember. hlm. 991-1001.

- Sumiadji. 2006. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Arthavidya*. Tahun 7. No. 2. Juli. hlm. 216-224.
- Supriyati dan Yuliasri Rolinda. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia. *Ventura*. Vol.10, No.3, Desember. hlm. 109-125.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik: Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*, 2-3 Desember. hlm. 1202-1223.